

**EDUKASI DAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL SEBAGAI BENTUK PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN UNTUK CEGAH STUNTING PADA BAYI BALITA SI DESA OELNASI
KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG**

Tirza Vivianri Isabela Tabelak^{1*}, Hasri Yulianti²

¹⁻³Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan, Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: tirzatabelak27@gmail.com

Disubmit: 14 Agustus 2024

Diterima: 02 Juli 2026

Diterbitkan: 01 Agustus 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i8.16954>

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi seorang wanita hamil merupakan komponen prioritas yang sangat erat hubungannya dengan kelangsungan hidup anak yang akan dilahirkan. Jika ibu hamil tidak mendapatkan perawatan kehamilan, asupan nutrisi seimbang maka beresiko terhadap tumbuh kembang janinnya. *Ante natal care* yang tidak tepat, perawatan kehamilan tidak memadai, status gizi kurang sangat berdampak pada janin antara lain Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah dan resiko meninggal dunia. Kasus stunting di Kabupaten Kupang tahun 2021 sebesar 40,4 persen. Kabupaten Kupang juga Kabupaten di Propinsi NTT yang tinggi AKI dan AKBnya. Tahun 2021 kematian ibu sebesar 14 kasus. Tahun 2022 kematian bayi baru lahir sebesar 103 kasus. Di Kecamatan Kupang Tengah terdapat 51,2 persen BBLR, 14 persen balita berat badan kurang, 10,8 persen balita pendek, 4,3 persen balita gizi kurang, 0,2 persen balita gizi buruk. Cakupan K1 sebesar 92,15 persen, K4 sebesar 83,52 persen dan K6 sebesar 55,21 persen (Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, 2023). Studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu hamil tidak melakukan perawatan kehamilan dengan benar. Sebagian ibu hamil tidak teratur ANC, mengkonsumsi FE, kalsium dan vitamin C tidak teratur dan bahkan tidak menghabiskan dosis yang didapat, tidak mengkonsumsi makanan bernutrisi seimbang. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi edukasi dan pendampingan ibu hamil sebagai bentuk pemberdayaan perempuan untuk cegah stunting pada bayi balita. Terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu untuk perawatan kehamilan sehingga mencegah stunting sejak anak dari kandungan.

Kata Kunci: Edukasi, Pendampingan, Ibu Hamil, Stunting, Bayi Balita.

ABSTRACT

The reproductive health of a pregnant woman is a priority component that is closely related to the survival of the child to be born. If pregnant women do not receive prenatal care and balanced nutritional intake, there is a risk to the growth and development of their fetus. Inappropriate ante natal care, inadequate prenatal care, poor nutritional status has a serious impact on the fetus, including inhibited fetal growth, low birth weight, small, short, thin, low immune system and risk of death. Stunting cases in Kupang Regency in 2021 were

40.4persen. Kupang Regency is also a district in NTT Province with a high MMR and IMR. In 2021, there will be 14 maternal deaths. In 2022, newborn deaths will be 103 cases. In Central Kupang District there are 51.2persen LBW, 14persen underweight toddlers, 10.8persen stunted toddlers, 4.3persen malnourished toddlers, 0.2persen malnourished toddlers. K1 coverage is 92.15persen, K4 is 83.52persen and K6 is 55.21persen (Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang,2023). Preliminary studies show that the majority of pregnant women do not carry out proper prenatal care. Some pregnant women don't have regular ANC, consume FE, calc and vitamin C irregularly and don't even finish the dose they get, don't consume balanced nutritional food. Community service activities include education and assistance to pregnant women as a form of women's empowerment to prevent stunting in babies under five. There is an increase in mothers' knowledge and ability to care for pregnancy so as to prevent stunting from the moment the child is born.

Keywords: Education, Assistance, Pregnant Women, Stunting, Babies Under Five.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi seorang wanita hamil merupakan komponen prioritas yang sangat erat hubungannya dengan kelangsungan hidup anak yang akan dilahirkan. Jika ibu hamil tidak mendapatkan perawatan kehamilan, asupan nutrisi seimbang maka beresiko terhadap tumbuh kembang janinnya. *Ante natal care* yang tidak tepat, perawatan kehamilan tidak memadai, status gizi kurang sangat berdampak pada janin antara lain Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah dan resiko meninggal dunia (Anik,2021). Prevalensi stunting secara global di dunia termasuk di Indonesia masih tinggi. Nutrisi atau asupan makanan ibu hamil yang kurang menyebabkan gangguan tumbuh kembang sejak dari kandungan (2).

Propinsi NTT adalah 1 dari 5 Propinsi yang lambat dalam penurunan kematian ibu, bayi balita. Tahun 2021 kematian ibu sebanyak 181 kasus. Kasus stunting tahun 2021, NTT adalah tertinggi secara nasional yakni 37,8 persen(Dinas Kesehatan Propinsi NTT,2021). Kasus stunting di Kabupaten Kupang tahun 2021 sebesar 40,4 persen. Kabupaten Kupang juga Kabupaten di Propinsi NTT yang tinggi AKI dan AKBnya. Tahun 2021 kematian ibu sebesar 14 kasus. Tahun 2022 kematian bayi baru lahir sebesar 103 kasus. Di Kecamatan Kupang Tengah terdapat 51,2 persen BBLR, 14 persen balita berat badan kurang, 10,8 persen balita pendek, 4,3 persen balita gizi kurang, 0,2 persen balita gizi buruk. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu bayi balita tidak menyadari pentingnya asupan gizi bagi balita, K4 sebesar 74,9 persen(4).

Semua ibu hamil mendapatkan buku KIA ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan. Jarak desa Oelnasi dengan Puskesmas Tarus sebagai Puskesmas yang membawahi pelayanan di desa Oelnasi kurang lebih 20 Km; dengan kondisi ini artinya akses ke fasilitas kesehatan lebih cepat dan mudah. Di desa Oelnasi juga terdapat 4 buah posyandu. Tetapi kenyataannya K1 masih 81,8 persen, K4 sebesar 73,7 persen (Profil Dinkes Kabupaten Kupang Tahun 2020). Cakupan pelayan balita hanya 60,7 persen. Data D/S Desa Oelnasi tahun 2021 sebesar 60,7persen. Data KN I sebesar 76,7 persen dan KN III

sebesar 76,4 persen. kematian di Kecamatan Kupang Tengah yakni kematian neonatus 5 orang, bayi 2 orang, balita 1 orang. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang tahun 2021)(5).

Beberapa solusi yang telah dibuat Pemerintah antara lain mendekatkan pelayanan kesehatan sampai di desa dengan menghadirkan bidan desa, puskesmas keliling, posyandu.

Penelitian Tirza, 2022, menunjukkan bahwa pengetahuan, pendidikan, pekerjaan ibu-ibu di desa yang sebagian besar petani dan ibu rumah tangga membuat ibu-ibu mempunyai beban lebih dan tidak berdaya dalam hal pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan kalau profil ibu-ibu hamil di desa butuh bantuan untuk lebih berdaya agar bisa mengambil sikap tepat dan benar terhadap pemantauan dan perawatan anak balita.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu hamil tidak melakukan perawatan kehamilan dengan benar. Sebagian ibu hamil tidak teratur ANC, mengkonsumsi FE, kalk dan vitamin C tidak teratur dan bahkan tidak menghabiskan dosis yang didapat, tidak mengkonsumsi makanan bernutrisi seimbang. Perawatan payudara masa hamil yang benar juga tidak diketahui ibu-ibu hamil.

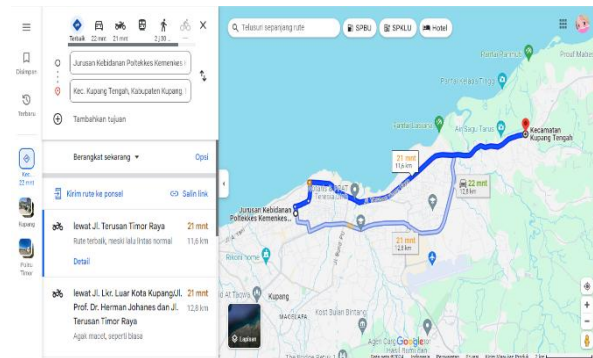
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa Oelnasi juga merupakan desa yang memiliki bidan desa. Jarak desa Oelnasi dengan Puskesmas Tarus kurang lebih 20 Km; dengan kondisi ini artinya akses ke fasilitas kesehatan lebih cepat dan mudah. Tetapi kenyataannya masih ada ibu hamil yang tidak datang ke Posyandu. K1 masih 81,8 persen, K4 sebesar 73,7 persen. Cakupan pelayanan balita hanya 60,7 persen. Data D/S Desa Oelnasi tahun 2021 sebesar 60,7 persen. Data KN I sebesar 76,7 persen dan KN III sebesar 76,4 persen. kematian di Kecamatan Kupang Tengah yakni kematian neonatus 5 orang, bayi 2 orang, balita 1 orang. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang tahun 2021).

Saat ini, hasil observasi pada posyandu desa Oelnasi menunjukkan bahwa tidak semua ibu hamil berkunjung ke posyandu, ibu hamil yang datang ANC di posyandu tidak teratur. Beberapa permasalahan ini dapat diakibatkan oleh karena ibu-ibu belum tahu pentingnya ANC, perawatan kehamilan yang sehat sebagai bentuk skrining kehamilan dan kondisi anak yang dikandung. Ibu-ibu hamil masih menganggap bahwa setiap kehamilan sejatinya berjalan normal sehingga intervensi yang lain tidak terlalu penting padahal asumsi ini tidak berlaku sama bagi setiap perempuan yang hamil. Respon setiap perempuan akan kehamilan berbeda sehingga perlu tatalaksana sesuai standar sehingga kehamilan berjalan aman dan sehat, ibu sehat dan bahagia serta janin yang dikandung bertumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil Studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu hamil tidak melakukan perawatan kehamilan dengan benar. Sebagian ibu hamil tidak teratur ANC, mengkonsumsi FE, kalk dan vitamin C tidak teratur dan bahkan tidak menghabiskan dosis yang didapat, tidak mengkonsumsi makanan bernutrisi seimbang.

Rumusan pertanyaan adalah bagaimana pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu hamil di desa Oelnasi terkait ANC berkualitas, nutrisi seimbang, perawatan payudara, *personal hygiene*, istirahat dan tidur, konsumsi tablet tambah darah, kalsium dan vitamin C?.

Berikut peta atau map terkait lokasi kegiatan pengabdian masyarakat :



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh (tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya(2). Kesehatan reproduksi seorang wanita hamil merupakan komponen prioritas karena saat hamil seorang wanita nantinya akan melahirkan individu baru. Individu baru yang dilahirkan harus dalam kondisi sehat dan bebas dari masalah kesehatan termasuk stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar(3). Ibu hamil adalah salah satu kelompok sasaran percepatan penurunan stunting karena anak dengan stunting diakibatkan proses panjang sejak dari kandungan, karena itu berbagai hal yang dapat menyebabkan stunting perlu diketahui sehingga bisa diantisipasi sejak anak dalam kandungan ibu(3)

Masalah kesehatan reproduksi pada ibu hamil masih menjadi masalah yang mengancam kesehatan wanita. Kesehatan wanita selama masa hamil yang tidak memadai berdampak meningkatkan angka kematian ibu. Kesehatan reproduksi seorang wanita hamil merupakan komponen prioritas yang sangat erat hubungannya dengan kelangsungan hidup anak yang akan dilahirkan.

Prevalensi stunting secara global di dunia termasuk di Indonesia masih tinggi. Nutrisi atau asupan makanan ibu hamil yang kurang menyebabkan gangguan tumbuh kembang sejak dari kandungan(5). Dampak langsung juga dialami janin yang dikandung antara lain Pertumbuhan Janin Terhambat, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), bayi kecil, bayi pendek, bayi kurus, daya tahan tubuh rendah dan resiko meninggal dunia.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan perempuan yakni ibu-ibu hamil melalui edukasi dan pendampingan selama masa hamil meliputi ANC (10T), nutrisi, *personal hygiene*, istirahat dan tidur, konsumsi tablet tambah darah, kalsium dan vitamin C serta pelatihan perawatan payudara. Metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan unggulan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang yakni Pemberdayaan Perempuan.

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai sejak 24 Februari 2024 meliputi menyampaikan ijin ke Camat dan Kepala Puskesmas Tarus. Dilanjutkan dengan persiapan materi penyuluhan. Selanjutnya tanggal 20 Maret 2024 bertemu bidan Puskesmas Tarus dan Bidan Desa Oelnasi, Sekretaris Desa, Ketua Kader dan Kepala Dusun untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap pelaksanaan

Tanggal 11 Juni 2024 kegiatan diawali bersamaan dengan kegiatan posyandu yakni edukasi untuk peningkatan pengetahuan ibu-ibu hamil sebanyak 23 orang tentang pencegahan stunting sejak dari masa kehamilan. Selanjutnya dilakukan pelatihan perawatan payudara masa hamil. Evaluasi pengetahuan ibu-ibu hamil terkait materi yang telah disampaikan. Jika ada yang belum paham maka edukasi dan pelatihan perawatan payudara dilakukan lagi. Hasil menunjukkan pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu hamil terkait perawatan kehamilan termasuk perawatan payudara baik ditandai dengan bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan dan dapat mengulangi perawatan payudara.

c. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 11 Juli dan 12 Agustus 2024.

- 1) Pendampingan untuk monitoring evaluasi pengetahuan ibu-ibu hamil terkait perawatan kehamilan yakni ANC berkualitas selama hamil (10T), makanan bergizi seimbang, *personal hygiene*, istirahat dan tidur, konsumsi tablet tambah darah dan kalsium serta vitamin C. perawatan payudara masa kehamilan juga
- 2) Hasil pendampingan menunjukkan 92 persen ibu-ibu memiliki pengetahuan baik, 96 persen ibu-ibu hamil benar dalam perawatan payudara. dan 4 persen belum benar dalam perawatan payudara. Selanjutnya dilakukan edukasi pengetahuan terkait perawatan kehamilan dan perawatan payudara sampai pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu hamil benar.

d. Evaluasi

1) Struktur

Peserta yang hadir sebanyak 23 orang ibu hamil. Persiapan tempat dan peralatan seperti materi penyuluhan dan peralatan pelatihan perawatan payudara. Penggunaan bahasa dan teknik penyampaian yang tepat membuat para ibu cepat memahami materi yang disampaikan. 3 orang Bidan, 4 orang petugas Puskesmas lain dan kader posyandu sangat mendukung kegiatan posyandu dan pendampingan di rumah masing-masing ibu hamil.

2) Proses

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ibu hamil di mulai sesuai jadwal yang disepakati dari pukul 08.00 - 13.00 WITA.

Selanjutnya pendampingan pada ibu-ibu hamil di rumah masing-masing di damping kader posyandu dan Bidan Desa tetap dilakukan selama 1 bulan. Materi yang disampaikan terkait perawatan kehamilan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelatihan dan pendampingan ibu hamil yang dilaksanakan di desa Oelnasi dengan kegiatan awal yakni mengkaji pengetahuan ibu-ibu hamil tentang perawatan kehamilan meliputi ANC berkualitas selama hamil (10T), makanan bergizi seimbang, *personal hygiene*, perawatan payudara, istirahat dan tidur, konsumsi tablet tambah darah dan kalsium serta vitamin C. didapatkan hasil yakni sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik yakni 92 Persen.

Setelah pemberian edukasi pengetahuan dan pelatihan perawatan payudara dan dilakukan pendampingan dan dilakukan evaluasi, terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah mendapatkan materi dan pendampingan maka 92 persen memiliki pengetahuan yang baik, 8persen pengetahuan cukup. Sebesar 96 persen ibu hamil baik dalam melakukan perawatan payudara.

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 2. Pertemuan bersama Kepala Desa dan perangkat Desa Oelnasi



Gambar 3. Pemberian Penyuluhan



Gambar 4. Pendampingan ibu hamil

b. Pembahasan

Perawatan kehamilan adalah kombinasi dari pendekatan medis dan non-medis dengan tujuan untuk mengawasi perkembangan kehamilan, mendeteksi potensi masalah kesehatan, memberikan tindakan pencegahan, dan memberikan dukungan emosional kepada ibu hamil. Ini mencakup serangkaian pemeriksaan yang terjadwal, pemantauan asupan gizi, serta memberikan pengetahuan tentang kesehatan. Perawatan kehamilan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan perempuan di seluruh dunia. Setiap komunitas etnis memiliki warisan budaya yang beragam, keyakinan yang khas, serta nilai-nilai yang membentuk cara unik mereka dalam merawat kesehatan ibu hamil. Suku Madura, yang merupakan salah satu kelompok etnis di Indonesia, yang terkenal memiliki budaya yang unik termasuk dalam hal perawatan kehamilan (Universitas Airlangga, 2021).

Pendampingan ibu hamil melalui program *Pregnancy Empowerment* berdasarkan *continuity of care* dapat membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kesejahteraan ibu serta janin (Tabelak, T. 2021).

6. KESIMPULAN

Asuhan kehamilan yang berkualitas dan terstandar akan menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam *safe motherhood* sebagai usaha menurunkan AKI dan AKB.

Edukasi dan pendampingan pada ibu hamil membantu menurunkan kejadian stunting pada balita. Perawatan kehamilan merupakan langkah yang penting guna menjaga kesehatan ibu hamil dan perkembangan janinnya. Namun, praktik budaya yang tidak tepat dalam perawatan kehamilan justru dapat berisiko terhadap kesehatan ibu hamil serta janin yang dikandungnya. Oleh karena itu perlu dilakukan intervensi seperti edukasi mengenai perawatan kehamilan yang tepat, bahaya melakukan praktik budaya yang tidak sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, dan sebagainya, kepada ibu hamil, suami, dan keluarga. Intervensi dapat dilakukan dengan melibatkan kerjasama dengan pihak masyarakat,

akademisi, dan bahkan NGO agar upaya tersebut dapat berjalan secara optimal (Airlangga University,2021).

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anik Al, Islam MR, Rahman MS. (2021). Do women's empowerment and socioeconomic status predict the adequacy of antenatal care? A cross-sectional study in five South Asian countries. *BMJ Open*. 11(6).
- Buku Kesehatan Ibu dan Anak. (2023). Kementrian kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang. (2020) Profil Dinas Kesehatan, Oelnasi.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang. (2021). Profil Dinas Kesehatan, Oelnasi.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Kupang, Oelnasi.
- Dinas Kesehatan Propinsi NTT. (2021). Profil Dinas Kesehatan Tahun 2021, Kupang.
- Kumar RM, Koushik M, Charumathi B. (2020). Neonatal Danger Signs : Knowledge Inmothers Of Children Aged Less Than 1 Year In Uae 2020;07(08):2-10.
- Hasnidar, H., Sulfianti, S., Putri, N. R., Tahir, A., Arum, D. N. S., Indryani, I., Megasari, A. L. (2021). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita. Yayasan Kita Menulis.
- Merita M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *J Abdimas Kesehatan*. 1(2):83.
- Sipsma H, Ofori-Atta A, Canavan M, Udry C, Bradley E. (2014). Empowerment and use of antenatal care among women in Ghana: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy Childbirth*. 14(1):1-7.
- Thakur R, Sharma RK, Kumar L, Pugazhendhi S. (2017). Neonatal Danger Signs: Attitude and Practice of Post-Natal Mothers. *J Nurs Care*. 06(03).
- Tabelak T. (2022). Pengaruh Determinan Kontekstual Terhadap Kematian Ibu Di Kabupaten Kupang, <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>
- Tabelak, T. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Masa Kehamilan Melalui Pregnancy Empowerment Program Di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3865>
- Universitas Airlangga, Budaya Perawatan Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo, Kota Surabaya, 2021. From <https://s2kesmas.fkm.unair.ac.id/budaya-perawatan-kehamilan-pada-ibu-hamil-di-wilayah-kerja-puskesmas-wonokusumo-kota-surabaya/>
- William Sears, Martha Sears, Linda Hughey Holt. (1997). *The Pregnancy Book: Month-by-Month, Everything You Need to Know From America's Baby Experts*, Amazone.